

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini di laksanakan di SDN Pucung II yang berlokasi di Jalan Mashudi, Desa Pucung, Rt. 3 Rw. 05 Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Status SDN Pucung II adalah negeri dengan Nomor Induk Statistik Sekolah (NISS) 101022110017 yang terakreditasi A.

Pemilihan SDN Pucung II sebagai tempat dilaksanakannya penelitian didasarkan atas beberapa hal sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah dalam pelaksanaan penelitian
- b. Nilai tes menulis karangan narasi siswa masih di bawah nilai KKM
- c. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dengan kurikulum yang akan dilakukan untuk penelitian tindakan kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang akan difokuskan menjadi tempat dilakukan penelitian, yang nantinya akan dihasilkan data-data dan informasi-informasi mengenai subjek penelitian tersebut sebagai bahan perbaikan. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Pucung II. Adapun alasan mengapa siswa kelas V dipilih sebagai subjek penelitian adalah karena perizinan dari pihak sekolah, kesesuaian pelajaran, tingkat kecerdasan siswa bervariasi, dan keaktifan siswa berbeda-beda yang terlihat dari keterlibatan siswa didalam kelas.

B. Desain Penelitian

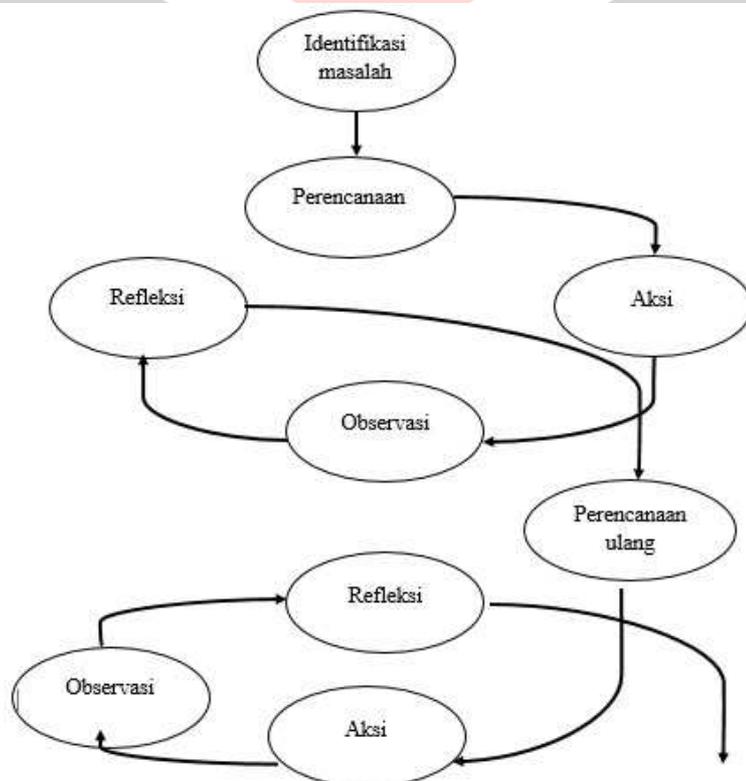
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang bersifat perbaikan khususnya dalam keterampilan menulis karangan narasi ke arah yang lebih baik.

Karena bersifat perbaikan, tentu dalam pelaksanaannya tidak cukup hanya satu kali pelaksanaan, melainkan perlu proses pelaksanaan yang berulang (siklus).

Penelitian ini direncanakan terbagi dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Melalui siklus-siklus tersebut dapat diamati peningkatan menulis karangan narasi siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Dalam praktek penelitian tindakan kelas, penulis menggunakan model Hopkins. Menurut Hopkins (Sanjaya, 2009 hlm. 53-54) ‘pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan berbentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.’ Untuk lebih jelasnya siklus kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Penelitian Tindakan Model Hopkins



Sumber : Sanjaya, (2009, hlm. 54)

Ahmad Nurhidayat, 2014

PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah. Penelitian model Hopkins diawali dengan merasakan masalah. Dengan mengidentifikasi masalah penulis dapat menentukan batasan permasalahan sehingga dapat menentukan batasan teori. Sebelum membuat perencanaan, peneliti melakukan observasi ke SD dan melakukan wawancara terhadap guru kelas V mengenai permasalahan yang ada khususnya menulis karangan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah dilakukannya observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Pucung II masih rendah dan perlu adanya perbaikan.

2. Perencanaan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dialami, menyiapkan metode, alat dan sumber pembelajaran.

Perencanaan tindakan dideskripsikan sebagai berikut: 1) permintaan izin penelitian kepada kepala SDN Pucung II sekaligus memberikan surat izin resmi penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, 2) melakukan wawancara kepada guru kelas V untuk mendapat gambaran awal mengenai permasalahan yang ada di kelas khususnya dalam penulisan karangan narasi.

Dari hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran yang akan diperbaiki maka dibuatlah rencana untuk tindakan kelas yang pertama dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) menyiapkan lembar kerja berupa soal tes. Lembar kerja ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I, dan II; 3) menyiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan penelitian, seperti media pembelajaran yang digunakan; 4) menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran menulis karangan narasi.

3. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan jadwal artinya aktivitas penelitian tindakan kelas tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti bertugas sebagai seorang pengajar dan pengamat (observer).

4. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi (instrumen-instrumen penelitian) yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar observasi.

Untuk tahap ini guru dapat meminta bantuan kepada guru kelas untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya untuk mengumpulkan data. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dari revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk rencana tindakan selanjutnya, yang diharapkan lebih baik dari dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya.

5. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti (guru) menganalisis temuan-temuan atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah tindakan selanjutnya, karena salah satu aspek penting kegiatan refleksi adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini difokuskan pada situasi kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan secara kolaborasi antara peneliti/guru dengan observer (guru kelas V) terhadap praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di kelas tinggi sekolah dasar melalui metode *Mind Mapping*.

D. Klarifikasi Konsep

Untuk mempermudah memahami konsep dan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan secara rinci tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Berikut pengertian istilah-istilah yang dimaksud:

1. Metode *Mind Mapping*

Metode menurut Yamin, diartikan sebagai cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Djamarah dan Zain mengungkapkan bahwa “metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Di setiap jenjang pendidikan, proses pembelajaran tentu memiliki tujuan yang harus dicapai.” Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru sebagai pendidik sejatinya dapat memilih metode yang tepat untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Swadarma menyatakan bahwa “sebuah *mapping* adalah teknik grafis kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan *mapping* ini menggunakan keterampilan kortikal-kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna dan ruang kesadaran, cara unik yang kuat.”

Dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* sebuah metode yang menggunakan kata kunci, dan melalui gambar dan warna yang melibatkan kedua

sisi otak. Dengan menggunakan *Mind Mapping* mendorong pemikiran sinergis dan membantu otak membuat lompatan pengertian dan imajinasi besar melalui asosiasi, sehingga akan membantu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran.

2. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Semi menegaskan bahwa “dalam pengajaran bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan, dijumpai adanya aspek pendidikan dan pengajaran keterampilan berbahasa, termasuk di dalamnya keterampilan menulis.”

Cahyani, mengemukakan bahwa “narasi adalah suatu bentuk karangan yang mementingkan urutan kronologis dari suatu peristiwa, kejadian, atau masalah.” Sedangkan Semi menyatakan bahwa, “karangan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu.”

Berdasarkan beberapa pendapat tentang karangan narasi, dapat diambil kesimpulan bahwa karangan narasi adalah karangan yang dibuat secara runtut berdasarkan waktu kejadiannya guna memberi penjelasan kepada para pembaca.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan Indonesia tentunya merupakan pelajaran yang perlu dikuasai karena bahasa Indonesialah yang akan menjadi bahasa pengantar dalam menyampaikan dan memperoleh pelajaran yang lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrumen. Sanjaya (2009, hlm 84) mengungkapkan bahwa

instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut teknik penelitian. Tanpa instrument yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Sanjaya (2009, hlm. 86) mengungkapkan bahwa “observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang ingin diteliti. Dalam PTK ini observasi dilakukan untuk memantau guru dan memantau siswa. Sebagai alat pemantau guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai masalah dalam PTK itu sendiri. Observer mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus sesuai dengan focus yang ingin diteliti. Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Sedangkan observasi untuk kegiatan siswa dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru.

2. Tes Evaluasi

“Tes adalah Instrumen pengumpulan data untuk mengukur keterampilan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran” (Sanjaya, 2009, hlm. 99).

Tes diberikan kepada siswa sesudah menerapkan *metode Mind Mapping*. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga diharapkan setelah penerapan *metode Mind Mapping* pada penulisan karangan narasi.

Jenis tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dalam bentuk soal perintah. Tes tulisan ini merupakan soal yang memerintahkan siswa membuat karangan narasi berdasarkan tema dan panduan yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah rencana pembelajaran, hasil observasi siswa, nilai-nilai siswa, dan foto-foto selama pembelajaran berlangsung.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian dilakukan validasi data. Menurut Arikunto (2012, hlm. 80) menyatakan bahwa

Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman. Hal yang pertama akan diperoleh validitas logis (*logical validity*) dan hal yang kedua diperoleh validitas empiris (*empirical validity*). Namun secara metodologis, validitas dapat dibedakan dalam empat (4) macam, yaitu validitas isi, konstruk, konkuren, dan prediksi. Tetapi, pada dasarnya keempat macam validitas ini merupakan bagian dari validitas logis dan empiris.

Diantara macam-macam validitas, peneliti menggunakan validitas logis yang mengarah pada teori dan ketentuan yang ada. Menurut Sudjana (2009, hlm. 144) mengungkapkan bahwa “validitas logis dapat dibuat melalui upaya penyusunan tes tanpa harus dilakukan pengujian statistika.”

Arikunto (2012, hlm. 80) menambahkan bahwa,

Istilah validitas logis mengandung kata logis yang berasal dari kata logika, yang berarti penalaran. Dengan makna demikian maka validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Validitas logis utamanya didasarkan pada pertimbangan dari para pakar atau ahli (*expert judgment*).

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa validitas logis tidak melakukan pengujian secara statistika, melainkan dengan penalaran berdasarkan pada teori dan ketentuan yang ada dan didasarkan pada pertimbangan dari para ahli (*expert judgment*).

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Di bawah ini, teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data, fakta atau informasi tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama untuk mengetahui aktivitas menulis siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dilakukan secara terus menerus pada setiap siklus.

Tabel 3. 1 Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode *Mind Mapping*

No.	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa membuat gambar utama di tengah kertas				
2	Siswa membuat cabang besar yang berisi kata kunci penjelas ide dari gambar pusat				
3	Siswa memperjelas cabang besar dengan keterangan pendukung dalam bentuk cabang yang lebih kecil				
4	Siswa melengkapi semua cabang dengan keterangan penjelas				
5	Siswa membuat kalimat dari keterangan cabang penjelas <i>Mind Mapping</i>				
6	Siswa menyusun kalimat menjadi paragraph yang padu sehingga tercipta sebuah karangan narasi.				

Tabel 3.2
Aktivitas Guru dengan Menerapkan Metode *Mind Mapping*

No.	Kegiatan Guru	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyiapkan dan menyajikan bahan belajar				
2	Membimbing siswa menentukan tema dan menggambarkan tema/ide pokok di tengah kertas				
3	Membimbing siswa membuat cabang <i>Mind Mapping</i> utama, penjas ide pokok				
4	Membimbing siswa membuat cabang <i>Mind Mapping</i> yang lebih kecil, penjas cabang utama				
5	Menginstruksikan untuk membuat kalimat dari cabang <i>Mind Mapping</i>				
6	Menginstruksikan untuk menyusun kalimat menjadi sebuah paragraph dan karangan narasi yang padu dan utuh				
7	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya				

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi tentang catatan kejadian penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan data dari hasil penilaian evaluasi menulis karangan narasi siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan siswa dalam menulis karangan narasi. Penilaian serta penskoran hasil karangan narasi dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.7 di halaman berikutnya.

Tabel 3.3 Penilaian Hasil Karangan Narasi
(diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2010)

No.	Aspek	Skor
Unsur Ekstrinsik		
1	Ejaan	
	Penggunaan ejaan sesuai dengan EYD dan tidak terdapat kesalahan ejaan	20
	Penggunaan ejaan cukup tepat sesuai EYD	15
	Penggunaan ejaan kurang tepat dengan EYD	10
	Penggunaan ejaan tidak tepat dengan EYD	5
2	Diksi/Pemilihan kata	
	Penggunaan kata-kata baik, tepat dan bervariasi	20
	Penggunaan kata sudah baik, tepat, jelas tetapi elum bervariasi	15
	Pemilihan kata yang sederhana dan belum bervariasi	10
	Pemilihan kata sangat sederhana dan tidak ada variasi	5
3	Kerapihan	
	Rapi, Terbaca dan Bersih	20
	Rapi, Terbaca tetapi kurang bersih	15
	Kurang rapi, terbaca dan kurang bersih	10
	Tidak Rapi, kurang terbaca dan tidak bersih	5
Unsur Intrinsik		
4	Pengembangan Alur (Plot)	
	Susunan alur berurutan (kronologis), menarik untuk dibaca, terdapat penyelesaian	20
	Susunan alur berurutan (kronologis), kurang menarik untuk dibaca, terdapat penyelesaian	15
	Susunan alur berurutan (kronologis), kurang menarik untuk dibaca, kurang jelas penyelesaiannya	10
	Susunan alur tidak berurutan, kurang menarik untuk dibaca, tidak terdapat penyelesaian	5
5	Ide/Gagasan	
	Penuangan ide yang kreatif sesuai dengan judul	20
	Penuangan ide yang cukup kreatif cukup sesuai dengan judul	15
	Penuangan ide kurang kreatif, kurang sesuai dengan judul	10
	Penuangan ide tidak kreatif, tidak sesuai dengan judul	5

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti dari proses pelaksanaan tindakan selama penelitian berlangsung, baik kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Semua kegiatan yang dilakukan tersebut direkam melalui kamera foto.

Ahmad Nurhidyat, 2014

PENERAPAN METODEMIND MAPPINGUNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Analisis Data

Setelah pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data dilakukan terhadap dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistic dan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes dan observasi.

1. Pengolahan Hasil Tes (kuantitatif)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dilihat dari penghitungan ketuntasan belajar siswa atau berdasarkan hasil postesnya pada tiap siklus. Hasil tes siswa dikatakan berhasil jika memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 69. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dari tiap siklus tindakan pembelajaran diolah dengan cara menghitung skor total yang didapat siswa. Skor tersebut berskala 100.

Cara menghitung skor akhir adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Kusaeri dan Suprananto (2012, hlm. 173)

Setelah diketahui skor akhir, maka hasil tes dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3. 4Kategori Skor Akhir yang diperoleh Siswa

Skor	Kategori
0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Sumber : Ekawati dan Sumaryanta (Noprianto 2011, hlm. 61)

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dalam tes formatif dilakukan dengan menjumlahkan seluruh nilai tes yang diperoleh siswa kemudian

membaginya dengan sejumlah siswa yang mengikuti tes. Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012, hlm. 174), rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kelas adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Ketererangan :

- \bar{X} = Nilai rata-rata (mean)
 $\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa
 N = Jumlah siswa

Kusaeri dan Suprananto (2012, hlm. 174)

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh menunjukkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu kelas. Untuk mengklasifikasikan tingkat keberhasilan belajar siswa, maka nilai rata-rata dikonversikan dalam kategori penafsiran nilai rata-rata. Menurut Ekawati dan Sumaryanta (Noprianto, 2011, hlm. 61) kategori tersebut adalah :

Tabel 3. 5Kategori Skor Tingkat Keberhasilan Siswa

Skor	Kategori
0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Selanjutnya yaitu menentukan ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar menyatakan tuntasnya pembelajaran siswa pada setiap akhir pokok bahasan tertentu atau pada akhir semester. Ketuntasaan belajar yang ditetapkan oleh SDN Pucung II Kelas V yaitu sebesar 85% dan criteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar 69. Artinya minimal 85% siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai 69 atau lebih. Jika, nilai ketuntasan belajar siswa ≥ 69 secara klasikal mencapai 85%, maka

penelitian tindakan yang dilakukan ini dapat dinyatakan berhasil. Ketuntasan belajar klasikal ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

(Noprianto, 2013:46)

a. Pengolahan data hasil observasi

Lembar observasi berfungsi untuk merekam aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat. Aspek dalam observasi ini memiliki skor 4, 3, 2, dan 1, diisi dengan menggunakan tanda ceklis (\checkmark) kemudian dijumlahkan. Besarnya skor dapat diinterpretasikan pada kriteria baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

Untuk lembar observasi aktivitas siswa digunakan skala skor terhadap setiap aspek dengan rentang skor 1 sampai 4, yang berarti 1 = jika satu indikator muncul; 2 = jika dua indikator muncul; 3 = jika tiga indikator muncul; dan 4 = jika empat indikator muncul. Setelah itu, berdasarkan Kusaeri dan Suprananto (2012, hlm. 174) semua skor dihitung rata-rata nya dengan rumus:

$$skorrata - rata = \frac{\sum skorperolehan}{banyaksiswa}$$

Kusaeri dan Suprananto (2012, hlm. 174)

Selanjutnya skor rata-rata tersebut dibuat persentasenya untuk menilai keaktifan siswa dalam satu kelas dan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.

$$presentase = \frac{skorrata - rataperolehan}{skorrata - ratamaksimum} \times 100\%$$

Kusaeri dan Suprananto (2012, hlm. 174)

Setelah diketahui persentasenya, maka persentase tersebut menurut Ekawati dan Sumaryanta (Noprianto 2011, hlm. 45) dikategorikan seperti pada Tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3. 6 Konversi persentase keaktifan siswa

Ahmad Nurhidayat, 2014

PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persentase (%)	Kategori
0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan bagi siswa dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 80% dari jumlah siswa.
2. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar. Dalam hal ini peneliti menggunakan indikator hasil belajar dari 5 aspek penilaian narasi yang terdiri dari penggunaan EYD, pemilihan kata, kerapihan, alur dan ide/gagasan. Tes formatif diberikan pada setiap siklus untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu $KKM \geq 69$ sedangkan ketuntasan klasikal atau kelas minimal adalah 85% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang memiliki nilai $\geq KKM$.